BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan Kepala MI sangat penting dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan. Kepala MI adalah pemimpin utama di lingkungan sekolah yang bertugas mengarahkan, mengelola, dan memperbaiki mutu pendidikan. Dalam menghadapi problematika yang dihadapi oleh pendidikan saat ini, peran kepemimpinan Kepala MI yang strategis dan efektif menjadi solusi dalam mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Peran kepemimpinan Kepala MI yang baik dalam mengartikulasikan visi, dapat mendorong inovasi pembelajaran, dan menciptakan budaya-budaya sekolah yang inklusif serta dapat memotivasi guru maupun siswa untuk bekerja bersama mencapai peningkatan mutu pendidikan. Dalam menerapkan kurikulum merdeka Kepala MI berperan sebagai visioner, manajer, katalis perubahan, instruksional, pengelolaan asesmen, kolaborasi, dan teladan. Kepemimpinan Kepala MI, terutama peranannya dalam mengatur dan menyelenggarakan pendidikan, sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka serta memberdayakan semua sumber daya sekolah.[1]

Kepemimpinan Kepala MI yang transformatif dapat berdampak positif pada kualitas hasil pembelajaran, akademik siswa, serta iklim dan budaya

[1] Zahra, Putri, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Kinerja Guru: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep", dalam Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/13951 (diakses pada 05 Maret 2024).

sekolah yang lebih baik.[2] Selain itu, peran kepimimpinan Kepala MI mengarahkan, mengelola, dan memotivasi staf maupun siswa dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah secara terbuka dan efektif. Kepemimpinan Kepala MI mampu menciptakan hubungan kerjasama antar guru dengan staf sekolah serta memberi dukungan partisipasi rukun dalam keputusan dan implementasi kebijakan, [3]

Pemimpin memiliki peran strategis yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan. Pendidik beradaptasi dengan cepat selama pandemi, disebabkan tingginya dorongan guru untuk meningkatkan kompetensi, menyesuaikan dengan teknologi, dan berinovasi dalam pembelajaran. Giat belajar seorang guru dapat membantu mereka menjadi lebih profesional dalam melakukan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, salah satu tanggung jawab Kepala MI adalah sebagai manajer, yang harus membantu setiap guru melakukan inovasi yang baik.[4] Kurikulum Indonesia telah berubah berkali-kali, hal ini karena kurikulum sangat penting untuk sistem pendidikan nasional. Kurikulum merupakan syarat mutlak, sehingga pendidikan dan pengajaran merupakan satu sama lain.[5] Pada tanggal 11 Februari 2020, Kemenristekdikti secara resmi meluncurkan program merdeka

[2] Teni Marliyani, dede Margo Irianto, Prihantini Prihantini, "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala MI dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum merdeka Di Sekolah Dasar", *Jurnal Kaian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran,* Vol. 8, No. 1, (2023), 155.
[3] Tina Paulina, Siti Fatimah, "Peran Kepemimpinan Kepala MI dalam Pengembangan Manajemen Mutu di Sman 2 Gading Rejo", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam,* Vol. 7, No. 1, (2023), 191.
[4] Isa, Muhammad Asrori, Rini Muharini, "Peran Kepala MI dalam Implementasi Kurikulum merdeka di Sekolah Dasar", *JURNALBASICEDU,* Vol. 6, No. 6, (2022), 9948.
[5] Windy Andriani, "Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya", http :///C:/Users/user/Downloads/Pentingnya%20Perkembangan%20Pembaharuan%20Kurikulum%20dan%20Permasalahannya.pdf (diakses pada 05 Maret 2024).

belajar, yang mencakup *platform* pembelajaran merdeka dan kurikulum. Kurikulum merdeka belajar adalah modifikasi dari kurikulum sebelumnya yang pernah ada di Indonesia.

Menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara, kurikulum merdeka ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kemampuan mereka.[6] Merdeka belajar adalah ide tentang membangun sistem pendidikan nasional untuk mengubah dan kemajuan bangsa. Kebijakan merdeka belajar ini adalah perubahan menuju keberhasilan pendidikan.[7] Perubahan tersebut adalah upaya untuk mencapai tujuan kemerdekaan, yang berarti keleluasaan, kemandirian, dan kebebasan bagi siswa. Oleh karna itu, Kepala MI yang mampu memahami karakteristik dan kemampuan gurunya seharusnya menjadi dasar penerapan kurikulum merdeka di sekolah.[8]

Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum berbasis proyek yang menekankan pada pengembangangan *soft skill* dan karakter peserta didik yang sesuai dengan pelajar Pancasila. Selain itu Ki Hajar Dewantara menekankan untuk mengajar siswa sesuai dengan kodratnya. Proses pelaksanaan kurikulum merdeka tertata dengan rapi yaitu membebaskan siswa berproses tanpa adanya paksaan dari siapapun. Kurikulum merdeka memiliki hubungan erat dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran siswa diberikan kebebasan

[6] Ramadina, "Peran Kepala MI dalam Pengembangan Kurikulum merdeka Belajar", jurnal Unusia, Vol. 7, No. 2, (2021).
[7] Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio FKIP UNMA,* Vol. 7, No. 3, (2021), 1075-1090.
[8] Mustaghfiroh, "Konsep "Merdeka belajar" perspektif aliran progresivisme john dewey", *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran,* Vol. 3, No. 1, (2020), 141–147.

dalam belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, namun tetap dalam pengawasan guru dan strategi kebijakan yang disepakati oleh Kepala MI.[9]

Kepala MI memiliki peran penting dalam menggerakkan dan mengkoordinasi seluruh kegiatan sekolah agar berjalan lancar. Hal ini dilakukan dengan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.[10]

Kemajuan pesat dalam teknologi dan komunikasi abad ke-21 memungkinkan pendidikan merdeka dan diterapkan di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Karena itu, muncul asumsi bahwa belajar bebas dapat digunakan untuk mendampingi perkembangan belajar siswa sesuai dengan tuntutan zaman. Pemerintah Indonesia berharap, melalui pendidikan bebas, siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, berkarakter, dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi saat ini.[11] Pentingnya peran Kepala MI dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Nadhotut Tholabah Binabaru, sehingga Kepala MI bertanggung jawab untuk menjadi pionir dalam mengubah kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk memotivasi dan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum, termasuk guru, siswa, dan orang lain. Dalam hal ini sangatlah menarik untuk diteliti, bagaimana Kepala MI Nahdhotut Tholabah Binabaru

[9] Nurlizawati, dkk, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sosiologi", Jurnal Pendidikan dan Ppemberdayaan Masyarakat, Vol. 10, No. 1, (2023), 43.
[10] Sagala, *Pendekatan & model kepemimpinan*, (Prenada Media Grup: Jakarta, 2018), 37.
[11] Sulistyosari, Karwur, Sultan, "Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum merdeka Belajar", *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN,* Vol. 7, No. 2, (2022), 66-75.

menjadi pemimpin, membangun, memfasilitasi pembelajaran, dan menjadi agen perubahan terhadap pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka tersebut. Peneliti ingin meneliti peran kepemimpinan Kepala MI Nahdhotut Tholabah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses Kepala MI berperan sebagai penggerak pembelajaran dan asesmen yang memastikan pelaksanaan kurikulum merdeka berhasil memimpin, mendukung, dan memotivasi semua siswa untuk beradaptasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan dan visi sekolah yang diinginkan.

Kepala MI di MI Nahdhotut Tholabah melakukan penerapan secara strategis dan bertanggung jawab memfasilitasi semua pihak yang terkait serta memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Penerapan kurikulum merdeka di MI Nahdhotut Tholabah dilakukan secara bertahap, dimulai dengan kelas satu dan empat untuk tahun 2023/2024. Sedangkan untuk tahun ajaran 2024/2025 akan diterapkan pada setiap kelas.[12]

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan oleh penulis, MI Nahdhotut Tholabah sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dan muncullah judul penelitian: "Peran Kepemimpinan Kepala MI Tentang Kebijakan Pemerintah dalam Implementasi Kurikulum merdeka Di MI Nahdhotut Tholabah Binabaru".

B. Fokus Masalah

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti menetukan fokus penelitian pada masalah yang akan diteliti yakni peran kepemimpinan Kepala

[12] Nur Wahidah, *"Wawancara"*, Binabaru 5 Juni 2024

MI tentang kebijakan pemerintah dalam pembelajaran dan asesmen pada implementasi kurikulum merdeka di MI Nahdhotut Tholabah Binabaru. Alasan peneliti mengambil fokus penelitian ini, untuk mengevaluasi evektifitas implementasi kebijakan pemerintah, serta mengidentifikasi tantangan serta peluang peningkatan kualitas pendidikan di MI Nahdhotut Tholabah Binabaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran kepemimpinan Kepala MI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran dan asesmen di MI Nahdhotut Tholabah Binabaru?
2. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Kepala MI dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Nahdhotut Tholabah Binabaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peran kepemimpinan Kepala MI dalam implementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran dan asesmen di MI Nahdhotut Tholabah Binabaru
2. Untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya di MI Nahdhotut Tholabah Binabaru.

E. Manfaat

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Akademis
   a. Memberikan pemahaman yang lebih tentang bagaimana kepemimpinan Kepala MI mempengaruhi proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran dan asesmen di MI Nahdhotut Tholabah Binabaru
   b. Memberikan informasi tentang hambatan dan tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Nahdhotut Tholabah Binabaru
2. Manfaat Pragmatis
   a. Bagi Kepala MI,

      Hasil penelitian ini akan mengetahui proses penerapan kepemimpinan Kepala MI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran dan asesmen di MI Nahdhotut Tholabah. Sehingga peneliti mengharapkan dapat membantu Kepala MI dalam mengevaluasi dan memperbaiki implementasi kurikulum merdeka ke depannya.

   b. Bagi Lembaga pendidikan,

      Hasil penelitian ini akan mengetahui proses peran kepemimpinan Kepala MI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MI Nahdhotut Tholabah. Sehingga nantinya peneliti mengharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan karena akan memungkinkan para pendidik untuk mengembangkan kemampuan siswa mereka dengan bekerja sama

dengan berbagai pihak sehingga tujuan kurikulum merdeka dapat dicapai dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan wawasan kepada peneliti tentang macam-macam bagaimana peran kepemimpinan Kepala MI, faktor hambatan dan dukungan yang dialami mengenai proses implementasi kurikulum merdeka, dan mengetahui kebijakan-kebijakan yang lebih efektif dan relevan serta menyediakan panduan praktis dalam meningkatkan implementasi kurikulum merdeka, sehingga memberikan manfaat yang substansial bagi peneliti, baik dari segi profesionalisme, akademis, maupun kontribusi sosialnya.

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL ANWAR SARANG REMBANG
STAI AL ANWAR